



Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

e-ISSN: 2460-3767 p-ISSN: 2656-6885

<https://postgraduate.universitasbosowa.ac.id/index.php/jbm>



## PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN DI PONDOK PESANTREN VILLA TAHFIZH HIMMATUL QURAN MALINO

*The Implementation of the Learning Management Function of Tahfidz Alquran at Pondok Pesantren Villa Tahfizh Himmatul Quran Malino*

**Hadiantof<sup>\*</sup>, Firman Menne, Lukman Setiawan**

Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*Email: [hadianto.pangajiang@gmail.com](mailto:hadianto.pangajiang@gmail.com)

Diterima: 22 Januari 2024/Disetujui: 30 Juni 2024

### ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA VTHQM, koordinator tahfidz, dan muhaffizh quran serta santri kelas XII berjumlah 3 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process dan Product*). Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi data). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran tahfidz Alquran dilakukan oleh pimpinan, koordinator tahfidz dan stakeholder terkait. Dirancang dalam suatu dokumen kurikulum yang terdiri atas visi, misi, tujuan, program tahfidz, dan pembelajaran yang terkait tujuan program, (2) pengorganisasian meliputi pembentukan struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran, tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, sumber daya manusia (muhaffizh), pengelompokan jumlah halaqah dengan perbandingan antara jumlah santri dan muhaffizh, metode prosedur pembelajaran, dan diadakannya latihan dan pendidikan dari orang yang kompeten (3) pelaksanaan pembelajaran tahfidz alquran berpusat di masjid lantai satu dan dua serta metode yang digunakan yaitu metode Pakistan (Sabaq, Sabaqi, dan Manzil), dan (4) evaluasi pembelajaran tahfidz dilaksanakan dalam bentuk evaluasi hasil pembelajaran dan proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan evaluasi formatif saat sabaq. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir semester mencakup 3 ranah penilaian kognitif, dan sikap.

**Kata Kunci:** Fungsi Manajemen, Pembelajaran Tahfidz, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the description the management of (planning, organization, implementation, and evaluation) of the Tahfidz program at Villa Tahfizh Himmatul Qur'an Malino. This type of research is qualitative research of descriptive approaches. The data used are primary data and secondary data. The objects in this study are the head of VTHQM high school, the coordinator of the tahfidz, and the muhaffizh of the Qur'an as well as the 12th grade centri of 3 people. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. The evaluation model used is the CIPP model (Context, Input, Process dan Product). Data analysis methods using data reduction, data presentation, and conclusion (verifikasi data). The results of the research show that (1) the planning of learning Tahfidz Al-Quran is carried out by the leader, coordinator of tahfidz and related stakeholders. It is designed in a curriculum document consisting of vision, mission, purpose, program of tahfidz, and learning related to the purpose of the program, (2) the organization includes the formation of authority structure and mechanisms of coordination of learning, the availability of facilities of means and facilities, human resources (muhaffizh), the grouping of the number of halaqah with the comparison between the numbers of centri and muhaffizh, methods of learning procedures, and the appointment and training of educational persons competent (3) the implementation of tafidz alquran learning is centralized in the mosques of the first and second floors as well as the methods used are Pakistani methods (Sabaq, Sabaqi, and Manzil), and (4) the evaluation of the tafidz learning is carried out in the form of the assessment of learning outcomes and learning process.*

**Keywords:** Management Functions, Tahfidz Development, Planning, Organization, Implementation, Evaluation

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang utuh dan sempurna. Hakikat pendidikan tersebut tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Tujuan tersebut disesuaikan dengan program pembelajaran yang diterapkan di sekolah, baik sekolah negeri maupun pondok pesantren. Salah satu program pembelajaran yang ada dalam pesantren yaitu program tahfidz Alquran (Hapalan Alquran).

Tujuan pembelajaran tiap mata pelajaran ataupun program pembelajaran seperti program tahfidz Alquran hanya dapat dicapai dengan menerapkan fungsi manajemen pembelajaran. Syafaruddin dan Irwan Nasution (2005), mengatakan bahwa fungsi manajemen pembelajaran yaitu: "Perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam KBM, dan evaluasi pengajaran. Dalam menjalankan fungsi manajemen dimaksud, seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dengan demikian, kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki oleh lulusan; kemampuan yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa dari standar kompetensi untuk suatu mata pelajaran di tiap sekolah atau pondok pesantren.

Pondok Villa Tahfizh Himmatul Quran Malino adalah salah satu pondok pesantren di Kab. Gowa yang berorientasi mencetak penghapal Alquran dengan target 30 juz dalam rentang waktu 3 tahun. Pondok ini terdiri atas tingkat SMP dan SMA. Berdiri sejak Juli tahun 2019. Namun, seiring perkembangan waktu dengan meningkatnya permintaan kuota santri tiap tahunnya, belum pernah diadakan evaluasi secara menyeluruh terkait manajemen pembelajaran tahfidz.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) program tahfidz di Villa Tahfizh Himmatul Qur'an Malino.

## 2. METODE

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan

fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat (Danim, 2012:41).

### b. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah ini peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Villa Tahfizh Himmatul Quran Malino. Objek Penelitian ini adalah SMA IT Villa Tahfizh Himmatul Quran Malino tahun pelajaran 2023/2024.

### c. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah variabel yang digunakan pada penelitian, dimana manajemen pembelajaran tahfidz dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Villa Tahfizh Himmatul Quran Malino.

### d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang dipaparkan oleh subjek penelitian. Adapun informasi penelitian yaitu, orang-orang yang dianggap potensial dan memiliki informasi mengenai masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang jelas dan rinci tentang fokus penelitian. Informan utama adalah kepala sekolah SMA IT pondok pesantren tahfidz Villa Tahfizh Himmatul Quran Malino, penanggung jawab program tahfidz, muhaffizh selaku pengajar, dan santri SMA kelas XII.

### e. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data primer (pokok) dan sekunder (pendukung). Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informasi) berkaitan dengan manajemen pembelajaran tahfidz. Sedangkan data sekunder dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan manajemen pembelajaran tahfidz.

### f. Teknik Analisis Data

Data-data yang dianalisis melalui beberapa tahapan-tahapan sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification* (Sugiono, 2005: 91).

#### 1) Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti bila diperlukan (Sugiono, 2005: 91). Dalam proses reduksi data pada penelitian ini adalah memilih dan memilah data-data yang dianggap pokok,

penunjang, dan tidak penting. Data-data yang tidak penting maka harus dibuang dan disisihkan dari data yang dianggap bermutu. Data wawancara yang menyangkut implementasi manajemen pembelajaran tahfidz dikatikan dengan data observasi dan dokumentasi yang semakna. Relevansi data terhadap fokus tersebut, disederhanakan sebaik-baik mungkin, begitu juga untuk data-data yang lainnya. Data tersebut dikelompokkan dan disusun secara sistematis menyangkut dimensi permasalahan yang akan dicari jawabannya.

## 2) Penyajian data (data display)

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Suprayogo dan Thobroni, 2003: 194). Paling penting dalam langkah penyajian data ini adalah dengan teks naratif, yaitu teks yang ditulis singkat, padat, dan jelas.

Hasil reduksi data dari berbagai komponen permasalahan penelitian yang diangkat, maka disimpulkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan langkah-langkah proses kegiatan manajemen pembelajaran tahfidz dengan upaya pendekatan-pendekatan yang dilakukan dan berakhir pada ringkasan teks terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tahfidz pondok pesantren tahfidz Villa Tahfiz Himmatul Quran Malino.

## 3) Kesimpulan / verifikasi data (conclusion verification)

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, tentu data yang diharapkan adalah data yang valid dan berkualitas, sehingga hasil penelitian yang dilakukan itu berkualitas tinggi dan baik. Dengan demikian, kesimpulan dari verifikasi data yang ada akan

menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, atau mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan, bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat dinamis tidak statis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. *Planning* (Perencanaan) Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Himmatul Quran Malino ada tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Dasar dan Tujuan Pembelajaran Tahfidz Alquran
 

Pondok Pesantren Villa Tahfiz Himmatul Quran Malino memiliki visi “Menjadi Sekolah Model Alquran dan Berbahasa Arab pada Tahun 2030” dengan misinya

  - a) Melahirkan alumni yang mutqin hapalan Alqurannya
  - b) Melahirkan alumni yang lancar berbahasa arab dan mampu membaca kitab-kitab berbahasa arab
  - c) Melahirkan alumni yang berkualitas dan mampu menembus perguruan tinggi nasional dan internasional
  - d) Melahirkan alumni berkarakter dan berkepribadian kuat, pantang menyerah dalam menghadapi segala ujian dan tantangan kehidupan, berakhlak mulia, beraqidah sahahah dan bertanggung jawab.
- 2) Penentuan Materi Pembelajaran Tahfidz Alquran
 

Silabus Tahfidz Villa Tahfiz Himmatul Quran Malino dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1  
Silabus Tahfidz Villa Tahfiz Himmatul Quran Malino

No.	Semester	Program	Target	Tilawah	Ujian
1.	I	Tahsin	Menguasai kaidah tajwid, baik teori maupun praktek ditiga bulan pertama	Minimal 5 juz perhari	1x
		Tahfiz	Juz 1-5 disisa semester 1	Minimal 1 juz perhari	1x
2.	II	Tahfiz	Juz 6-10	Minimal 1 juz perhari	1x
3.	III	Tahfiz	Juz 11-20	Minimal 1 juz perhari	1x
4.	IV	Tahfiz	Juz 21-30	Minimal 1 juz perhari	1x
5.	V	Mutqin	20 Juz	Minimal 1 juz perhari	1x
6.	VI	Mutqin	10 Juz	Minimal 1 juz perhari	1x

Sumber: Dokumen VTHQM, 2023.

Dengan demikian, untuk penentuan materi ajar program Tahfidz Quran yang diselenggarakan oleh Pesantren Villa Tahizh Himmatul Quran Malino terdiri atas 4 pembelajaran dengan model pembelajaran tahfidzul Quran adalah berkelompok, Setiap kelompok terdiri dari 10 s/d 15 orang dibimbing oleh seorang muhaffizhh. Adapun jenis pembelajaran tersebut meliputi:

- a) Tahsin adalah program perbaikan bacaan Alquran yang lebih menekankan pada pembenahan makhroj dan tajwid.
- b) Tilawah/ tadarrus adalah program pembelajaran Quran dengan cara tilawah atau tadarrus ini

sebagai upaya memperbaiki bacaan Alquran dengan baik dan benar

- c) Tahfidz adalah setoran hafalan santri per orang kepada Muhaffizh.
- d) Mutqin adalah pengulangan hafalan yang telah diperoleh.
- 3) Penentuan Alokasi Waktu Pelajaran
 

Jadwal kegiatan belajar harian di VTHQM dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2  
Jadwal Kegiatan Belajar Harian VTHQM

Waktu	Kegiatan	
Session I	05.30 – 07.00	Halaqah qur'an I (sabaq)
Session II	08.30 – 11.15	Umum dan diniyah
Session III	01.30 – 15.00	Halaqah Quran II (sabaqi)
Session IV	16.00 – 16.30	Halaqah Quran III (manzil I)
Session V	18.30 – 19.30	Halaqah quran III (manzil II)
Session VI	20.00 – 21.00	Persiapan sabaq

Sumber: Dokumen VTHQM, 2023.

Adapun target jumlah hafalan dan durasi waktu yang dijadwalkan untuk menyelesaikan hapalan Quran 30 juz

santri Himmatul Quran Malino dapat dilihat pada Tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3  
Target Tahfidz Kelas SMA VTHQM

No.	Target Jumlah Hafalan	Waktu Selesai
1.	2 Halaman	1 Hari
2.	1 Juz	2 Pekan
3.	2 Juz	1 Bulan
4.	10 Juz	5 Bulan (ujian semester)
5.	30 Juz	3 Semester (1,5 tahun)

Sumber: Dokumen VTHQM, 2023.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para pendidik dan anak didik/santri, perencanaan pembelajaran Tahfidz Alquran di Himmatul Quran sudah baik. Namun, untuk merujuk pada idelanya perencanaan pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya pada administrasi pembelajaran yang direncanakan khususnya pada kurikulum tahfidz sendiri. Masih ada beberapa hal yang perlu ditambahkan dalam kurikulum tahfidz yaitu sebagai berikut:

- a. Perlunya pemisahan antara program tahunan dan program semester
- b. Silabus program tahsin yang dibuat masih dalam bentuk sangat sederhana. Tidak ada materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian (Teknik, bentuk instrument, alokasi waktu dan sumber belajar)
- c. Silabus program tahfidz pada kurikulum memuat prota dan prosem dan tidak menuliskan item-item yang seharusnya terdapat pada silabus itu sendiri.
- d. Tidak adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baku di dalam perencanaan pembelajaran tersebut
- e. Adanya penggunaan kata metode dalam metode pada bab II kurikulum tahfidz
- f. Tidak adanya rincian evaluasi (evaluasi harian, pekanan, bulanan, semester, dan tahunan)

Lembaga yang baru dibangun pada tahun 2019 ini sampai dengan saat ini sudah meluluskan 84 orang santri hal ini penulis anggap sudah cukup baik. Tetapi yang menjadi kelemahan adalah tidak semua guru menyadari akan pentingnya perencanaan pembelajaran, hampir semua dari muhaffizh halaqah tidak menyadari bahwa dalam pembelajaran tahfidz haruslah memiliki perencanaan sebelum mengajar. Ustadz Sadli sebagai koordinator ketahfidzan mengungkapkan bahwa “dibutuhkan profesionalitas muhaffizh, walau fakta dilapangannya

memang ada perencanaan. Paling tidak semua muhaffizh memiliki pegangan RPP sehingga kegiatan pembelajaran dari awal, inti, dan penutup lebih terarah. Karena secara tidak langsung program perencanaan akan mempengaruhi proses pembelajaran”. (2 Januari 2024).

Jadi dengan perangkat perencanaan pembelajaran yang baik dan disusun tepat waktu, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran, sehingga pembelajarannya menjadi terarah dengan baik.

#### **b. Organizing (pengorganisasian) Pembelajaran**

Hasil penemuan terkait pengorganisasian, penulis dapat menemukan bahwa terkait pengorganisasian pembelajaran sangat berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang professional dan manajemen dari penyusunan struktur program tahfidz untuk senantiasa mengevaluasi dan membenahi semua hal-hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran tahfidz. Termasuk pembagian jumlah santri per halaqah jika dibagi tiap per muhaffizh maka dengan jumlah 166 santri SMP dan SMA dengan jumlah muhaffizh ada 15. Maka diperoleh 1:11. Pembagian kelompok ini sudah dapat dikatakan optimal jika disinkronkan dengan pembagian jumlah halaqah yang idealnya. Sedangkan untuk kelas XII SMA, terdapat 2 muhaffizh yang memegang 2 halaqah tersebut. Penulis dapat mengatakan bahwa Himmatul Quran dalam pengorganisasian sudah menjalankan dengan maksimal sesuai tupoksi masing-masing, hal ini seperti yang disampaikan oleh Sagala (2010, 143) menyatakan bahwa pengorganisasian pembelajaran meliputi:

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personil yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

- b. Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur
- c. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- d. Merumuskan, menetapkan metode prosedur pembelajaran
- e. Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.

Dengan adanya pengorganisasian pembelajaran dapat memberikan gambaran, bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas. Kepala bagian ketahfidzan beserta kepala sekolah dan pihak yayasan memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, koordinator tahfidz berfungsi untuk mengontrol jalannya proses pembelajaran di tiap-tiap halaqah quran dan capaian target-target santri, sedangkan kedudukan muhaffizh sebagai pelaksana dilapangan yang senantiasa bertemu dengan santri, membimbing, mendidik, dan senantiasa memotivasi untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan pihak pondok. Sebagian kekurangan dari Himmatul Quran adalah belum optimalnya aplikasi dari pola yang sudah ada antara bagian-bagian yang sudah ditugaskan.

Walaupun demikian, pengorganisasian program tahfidz di pondok Himmatul Quran Malino sudah dikatakan baik karena adanya rapat rutin untuk mengkomunikasikan hal-hal yang terjadi di tiap halaqah. Selain itu, untuk mengetahui evaluasi dari masing-masing santri dan menjalin komunikasi dan kerja sama antar tiap *stakeholder* yang terkait. Selain itu, juga terdapat komunikasi antar muhaffizh dan orang tua masing-masing santri untuk menjalin komunikasi kerja sama terhadap santri yang dididik.

### c. *Actuating* (pelaksanaan) Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran di Himmatul Quran Malino ada beberapa langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu:

- 1) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Tahfidz
  - a) Kegiatan Pendahuluan  
Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Ustadz Sadli, bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Himmatul Quran Malino tidak menerapkan langkah-langkah pembelajaran pada umumnya seperti kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini dikarenakan fokus santri hanya menghafal Alquran dengan metode sabaq, sabaqi, dan manzil. Sehingga untuk mencapai target yang telah ditentukan masing-masing santri dan muhaffizh sudah paham alur pembelajaran tiap harinya.
  - b) Kegiatan inti  
Adapun kegiatan inti dari pembelajaran tahfidz adalah berbeda-beda tiap jadwal tahfidznya. Sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya. Karena program tahfidz di pondok Himmatul

Quran menggunakan metode Pakistan yaitu sabaq, sabaqi, dan manzil. Hal ini sesuai dengan perangkat kurikulum tahfidz yaitu sebagai berikut:

Metode yang digunakan Villa Tahfizh Himmatul Quran Malino pada program tahfidz yaitu metode Pakistan (Sabaq, Sabaqi, dan Manzil) dengan rincian sebagai berikut:

- i. Sabaq  
Sabaq merupakan hafalan baru yang akan santri perengarkan setiap hari kepada guru tahfidz. Sabaq juga dikenal dengan istilah “setoran/hafalan baru”. Hafalan baru bergantung kepada kemampuan dan kesungguhan seorang pelajar. Lamanya waktu yang paling minimal biasa dicapai penghafal untuk menambah hafalan atau sabaq 1 halaman adalah 45 menit hingga satu jam.
  - ii. Sabaqi  
Sabaqi merupakan mengulang hafalan pada juz-juz yang sedang anda hafal. Contoh mudah dari praktik Sabaqi adalah jika anda sedang menghafal juz 5 halaman ke 8 atau lembar yang keempat, maka halaman 1 sampai halaman ke 7 disebut Sabaqi. Namun sebelum memulai sabaqi lebih baik lagi mengulangi terlebih dahulu hafalannya sebanyak 40 kali atau kalau boleh 60 kali atau 100 kali sebelum memulai Sabaqi.
  - iii. Manzil  
Dikenal juga dengan ‘Muraja’ah’ yaitu mengulang juz-juz yang telah anda hafal. Contohnya jika anda sedang menghafal juz 5, maka juz 1 sampai 4 disebut Manzil.
- c) Kegiatan Penutup  
Kegiatan penutup atau akhir dari pembelajaran halaqoh Alquran adalah para muhaffizh selalu mengumpulkan semua anak didiknya dan mengevaluasi kejanggalan yang terjadi di sepanjang halaqah. Terkhusus kegiatan penutup yaitu merekap hasil belajar santri pada hari tersebut di buku mutaba’ah pada waktu ba’da subuh. Sehingga, hasil rekapan capaian santri langsung diinformasikan ke group orang tua masing-masing. Adapun pada waktu halaqah malam hari, diberikan motivasi-motivasi terkait perkembangan hapalan santri oleh para muhaffizh masing-masing.
  - 2) Materi per-Pertemuan  
Jika dirincikan dalam tabel, materi per pertemuan dalam 5 jadwal waktu dengan rentang 45 menit- 1 jam halaqah Quran adalah sebagai berikut.

Tabel 4  
Materi Pembelajaran Tiap Pertemuan Halaqah Tahfidz

No.	Waktu	Materi	Keterangan
1.	05.30-06.45	Sabaq	menyetor hapalan baru
2.	08.30-09.30	Sabaqi	muroja'ah hapalan baru dan lama
3.	16.00-17.00	Manzil	muroja'ah hapalan juz
4.	18.30-19.30	Tahfidz	Menghapal ayat baru
5.	19.30-20.00	Tahfidz	Menghapal ayat baru

Sumber: Dokumen VTHQM, 2023.

### 3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program tahfidz oleh muhaffizh secara umum adalah metode Pakistan yaitu sabaq, sabaqi, dan manzil.

Penulis melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh muhaffizh halaqoh masih kurang sesuai dengan standar atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Karena urutan Langkah-langkah yang dilakukan muhaffizh tidak terstruktur sesuai konsep yang ada. Namun, masing-masing kegiatan tetap dilakukan. Hal ini mungkin karena sistem pembelajaran tahfidz Alquran berbeda dengan pelajaran pada umumnya. Selain itu, terhubung karena jadwal tahfidz nya pun lumayan ada liwa waktu dalam sehari. Namun, yang penulis khawatirkan adalah tatkala terdapat muhaffizh yang terluput pada beberapa langkah pembelajaran sehingga lingkungan belajar tiap halaqah pun dapat berbeda-beda, terutama dalam mengatur manajemen kelas dan pemberian motivasi.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Majid (2003, 98) tentang tahapan-tahapan pembelajaran, meliputi:

- a) Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada murid, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai murid berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis.
- b) Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan ini mencakup:
  - 1) penyampaian tujuan pembelajaran
  - 2) penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai
  - 3) melakukan pengecekan terhadap pemahaman murid. Selain itu dalam kegiatan inti juga dapat dilakukan kegiatan pembelajaran kelompok.
- c) Penutup, kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan paham kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat guru dan bersama-sama dengan murid. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah pelaksanaan penilaian akhir, dan

memberikan tugas serta latihan dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar.

Selain dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus dapat menjalin komunikasi dengan orang tua santri khususnya pemberian motivasi saat santri berada di rumah sebelum masuk ke pondok. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan ketiga santri sebagai informan. Mereka mengatakan bahwa motivasi terbesar mereka adalah dari dalam diri mereka sendiri. Kemudian, motivasi dari orang tua, ustadz, dan teman. Hal ini membuktikan bahwa harus ada usaha lebih yang harus dilakukan untuk mencapai target 30 juz yaitu menambah waktu menghapal selain waktu yang dijadwalkan.

Dalam kegiatan pembelajaran di Himmatul Quran, metode yang digunakan adalah menggabungkan beberapa metode, diantaranya; metode muraja'ah (tadarrus dan tahsin), metode kitabah, metode jami' (pembimbingan membaca, murid menirukan), metode sima', metode musyafahah, dan metode talaqqi. Menurut hemat penulis, metode yang digunakan di Himmatul Quran sudah bisa dikatakan baik. Hal ini guru sudah melakukan metode yang berbasis pada konsep PAIKEM yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini, terlihat dari antusiasme kebanyakan murid Himmatul Quran dalam menghafal Alquran, memuraja'ah hafalan secara fardiah ataupun saling menyimak antar santri, serta semangatnya dalam memanfaatkan waktu-waktu senggang untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa santri yang sulit untuk menghafal karena beberapa faktor diantaranya kesadaran untuk menghafal dengan sungguh-sungguh, masih ada pula yang pura-pura sakit, izin pulang kebanyakan, dan sakit yang berkepanjangan.

Dari penjelasan pelaksanaan pembelajaran, penulis dapat menyimpulkan banyak faktor-faktor yang mendukung atau menghambat tercapainya tujuan pembelajaran prpgram tahfidz selama pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor Pendukung
  - 1) Muhaffizh yang professional (latar belakang Pendidikan, pengalaman, usaha)
  - 2) Adanya konsep kurikulum yang baku dan sesuai satandar
  - 3) Santri yang memiliki ilmu dasar tentang tajwid dan Alquran
  - 4) Jumlah anggota halaqah yang efektif yaitu dengan perbandingan 1:10

- 5) Lingkungan yang kondusif
  - 6) Peningkatan kualitas muhaffizh dan santri
  - 7) Doa
  - 8) Nutrisi makanan
  - 9) Materi
- b) Faktor Penghambat
- 1) Kurangnya muhaffizh yang professional
  - 2) Kurangnya motivasi internal santri (niat, kemauan)
  - 3) Kurangnya motivasi eksternal santri (orang tua, muhaffizh, teman sejawat)
  - 4) Adanya dosa atau kemaksiatan yang dilakukan
- Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, menurut Putra dan Issetyadi (2010, 16) berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain:
- 1) kondisi emosi
  - 2) keyakinan (belief)
  - 3) kebiasaan (habit), dan cara memproses stimulus.
- Adapun faktor eksternal, antara lain:
- 1) lingkungan belajar, dan
  - 2) nutrisi tubuh.
- Berdasarkan pendapat Alfi (2002, 4), faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Alquran sebagai berikut:
- 1) motivasi dari menghafal
  - 2) mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Alquran
  - 3) pengaturan dalam menghafal
  - 4) fasilitas yang mendukung
  - 5) otomatisasi hafalan
  - 6) pengulangan hafalan.

#### d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Keduanya adalah satu kesatuan yang dibagi menjadi dua untuk efektivitas evaluasi.

##### 1) Evaluasi Hasil Pembelajaran Tahfidz Alquran

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran tahfidz Alquran yang dilakukan di Himmatul Quran Malino, menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan, tasmī' hafalan, dan tes lanjut ayat.

Adapun bentuk mekanisme setoran atau ujian yang dilakukan di Himmatul Quran Malino secara rinci penulis uraikan sebagaimana berikut:

##### a) Evaluasi setoran harian

Adapun evaluasi harian Himmatul Quran Malino diadakan setiap hari. Santri setiap pagi setelah salat subuh, mereka maju untuk menyetorkan hapalan barunya ke masing-masing muhaffizh. Kemudian, di halaqah Dhuha, mereka menyetorkan hafalan 1 juz dan hafalan yang disetorkan waktu subuh hari. Kemudian di sore hari setelah salat ashar, santri menyetorkan muroja'ahnya yaitu hafalan lamanya. Kemudian pada malam hari, santri menyiapkan hafalan barunya. Di setiap halaqah

malam, di akhir pembelajaran tiap muhaffizh mengevaluasi setiap santri baik dari segi hapalan, tajwid, dan muroja'ahnya.

##### b) Evaluasi Kelipatan Lima Juz

Adapun evaluasi kelipatan lima juz Himmatul Quran Malino juga diadakan. Namun, santri yang telah menyetorkan hapalannya 1 juz pun, mereka wajib sima'an 1 juz. Kemudian jika lulus, lanjut ujian 1 juz. Setelah lulus baru dapat melanjutkan ke hapalan baru. Demikian evaluasi per 1 juz. Jika santri telah mencapai 5 juz, Kembali lagi untuk sima'an dan ujian 5 juz. Hal ini terus berkelanjutan untuk 10 juz, dan kelipatan 5 selanjutnya.

##### c) Evaluasi Pekan

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Ustadz Hizbul dan ustadz Sadli, selain evaluasi harian ada pula evaluasi pekan yaitu setiap muhaffizh akan melaporkan target pekanannya yaitu lima halaman yaitu tiap hari Senin-Jumat. Sehingga dalam sebulan target hapalan santri yaitu 1 juz.

##### d) Evaluasi tahunan

Berdasarkan rincian evaluasi pekan di atas, evaluasi tahunan program tahfidz Himmatul Quran yaitu santri ditargetkan dalam 1 bulan harus mencapai 1 juz sehingga dalam setahun santri tersebut sudah mengahapal 30 juz.

##### 2) Evaluasi Proses Pembelajaran Tahfidz Alquran

Evaluasi proses pembelajaran, dilakukan dengan cara rapat bulanan oleh semua muhaffizh dan pimpinan, untuk melihat dan mengevaluasi bersama tentang proses pembelajaran tahfidz selama ini. Namun, selain pekanan evaluasi harian pun juga dilakukan dengan absesensi muhaffizh melalui group kontroling.

Serangkaian evaluasi yang telah dilaksanakan. Penulis mendapatkan fakta bahwa hasil wawancara dan observasi selama semester ganjil tahun ajaran 2023-2024 diperoleh data hasil belajar rata-rata program tahfidz santri kelas XII yang penulis telah dirangkum sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5  
Hasil Belajar Tahfidz Santri Kelas XII Semester Ganjil VTHQM

No.	Jumlah Hapalan (Juz)	Jumlah Santri (orang)	Nilai	Ket.
1.	1-9	5	76	
2.	10-19	6	82.5	
3.	30	12	87.1	
Jumlah		23		

Sumber: Dokumen VTHQM, 2023.

Dari Tabel 5. hasil belajar program tahfidz di atas, penulis meringkas hasil belajar santri kelas XII yang berjumlah 23 orang (lampiran). Mengingat evaluasi hanya sampai ujian akhir semester ganjil. Nilainya didapatkan dari menjumlah nilai rata-rata ujian semester santri dengan tiga kriteria seperti yang tertera dalam lampiran yaitu indikator kelancaran, tajwid, dan adab. Adapun santri di

bawah 10 juz berjumlah 5 orang dengan nilai rata-rata 76, di bawah 20 juz berjumlah 6 orang dengan nilai rata-rata 82,5. Sedangkan santri yang telah mencapai 30 juz berjumlah 12 orang dengan nilai rata-rata 87,1. Hasil tersebut menunjukkan 52% tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan pada semester ganjil. Karena persentase jumlah santri yang telah menyelesaikan 30 juz dengan mutqin yaitu 52%. Jika melihat nilai ujian hapalan santri yang 30 juz sangat baik karena mencapai 87,1. Sedangkan yang di bawah 20 juz dan 10 juz cukup baik karena 82,5 dan 76. Sedangkan nilai standar KKM pondok Himmatul Quran yaitu nilai 75.

Penjelasan nilai akhir santri di atas, menurut hemat penulis dengan melihat hasil wawancara dan observasi. Banyak faktor-faktor yang kemungkinan mempengaruhi hasil belajar pembelajaran program tahfidz, baik dari perencanaan yang masing terdapat kekurangan dalam hal RPP, pengorganisasian dalam hal jumlah dan kualitas muhaffizh halaqah quran, pelaksanaan dalam hal kurangnya motivasi internal santri dan rendahnya kognitif menghafal, dan hasil evaluasi skala luas pada rapat-rapat pimpinan, muhaffizh, dan *stakeholder* yang masih perlu dibenahi dalam perubahan ke arah lebih baik.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz Alquran di Villa Tahfiz Himmatul Quran Malino dilakukan oleh pimpinan, koordinator tahfidz dan stakeholder terkait. Perencanaan dalam pembelajaran tahfidz Himmatul Quran dirancang dalam suatu dokumen kurikulum yang terdiri atas visi, misi, tujuan, program tahfidz, dan pembelajaran yang terkait tujuan program, tahfidz. Adapun program tahfidz terdiri atas program tahunan, program semester, dan rencana pembelajaran harian. Selain itu, adanya perencanaan sarana dan prasarana jika jumlah santri yang akan datang semakin bertambah. Pengorganisasian pembelajaran tahfidz Alquran di Himmatul Quran meliputi adanya pembentukan struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran, tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, sumber daya manusia (musyrif), optimalnya pengelompokan jumlah halaqah dengan perbandingan antara jumlah santri dan musyrif, adanya metode prosedur pembelajaran, dan diadakannya latihan dan pendidikan dari orang yang kompeten untuk meningkatkan kualitas musyrif dan santri. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Alquran di Himmatul Quran berpusat di masjid lantai satu dan dua. Metode yang digunakan Villa Tahfiz Himmatul Quran Malino pada program tahfidz yaitu metode Pakistan (Sabaq, Sabaqi, dan Manzil). Evaluasi Pembelajaran Tahfidz di Himmatul Quran dilaksanakan dalam bentuk evaluasi hasil pembelajaran dan proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan evaluasi formatif dan sumatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwi. 1997. Kamus Arab-Indonesia. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Ahsin W. Al-Hafidh. 2005. Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alfi, Muhammad Yaseen. 2002. Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan untuk Meningkatkan Penghafalan Quran Suci: Saran untuk Merancang Kegiatan Praktek untuk Belajar dan Mengajar. College Pendidikan, Universitas King Saud, Riyadh, Arab Saudi Al-Qaththan, Manna. 1973. Mabahis fi 'Ulum al-Quran, t.tp.
- Andrew J. DuBrin. 2009. Essential of Management. Mason, Ohio: South-Western Cengage Learning.
- Al-Zuhayli, Muhammad. Marja' al-Ulum al-Islamiyyah: Ta'rifuha, Tarikhuha, A'immatuha, 'Ulama'uha, Mashadiruha. Damaskus: Dar al-Ma'rifah.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. Prosedur Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Syafrudin. 2008. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineke Cipta.
- Az-Zamawi, Yahya Abdul Fatah. 2010. Revolusi Menghafal Al-Qur'an. Surakarta: Insan Kamil.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Diva Press.
- Danim, S. 2012. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Darsono. 2001. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dessy, Anwar. 2001. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Karya Aditama.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Hasanuddin AF. 1995. Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hashim, A., Saili, J., & Noh, M. A. C. (2015). The Relationship between Pedagogical Content Knowledge and al-Quran Tajweed Performance among Students KKQ in Malaysia. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 197, 1530-1537.
- Herry, Darwis Hude. 1996. Mengenal Kerja Memori dalam Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: PTIQ.
- Hidayat, Adi. 2018. Muslim Zaman Now: Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an. Bekasi: Institut Quantum Akhyar.
- Hikmat. 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- James A.F. Stoner, R. Edward Freeman and Daniel Gilbert, JR., 2009. Management. Delhi: Dorling Kindersley.
- Kamil, A., Nur, T., & Darmiyanti, A. 2021. Analysis of the Online Tahfidz Al-Qur'an Program in Improving



- Islamic Education Learning Outcomes. *Endless: International Journal of Future Studies*.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquiry*, New Delhi: Sage Publication, 1995
- Lisya, Chairani, M.A Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, Yunus. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Majid, Abdul. 2003. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet.1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maurice R. Hecht. 1980. *What Happens in Management: Principles and Practices*. USA: Amocom, Fist Printing.
- Menne, Firman. 2017. *Nilai-nilai Spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah*. Makassar: Celebes Media Perkasa Moleong, Lexy J.. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2003. *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Muhammad, N., Alias, N., Jamaludin, K. A., & Zulnaidi, H. (2022). *Skills-Based Curriculum Design for Culinary Course in Traditional Tahfiz Institutions*. Heliyon.
- Mustafa, L. M., Yunus, N. K. Y., & Azman, M. N. A. 2014. *An Overview of Private Preschool in Malaysia: Marketing Strategies and Challenges*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 130, 105-113.
- Suharyat, Yayat, Ibnu Muthi, dan Novi Eko Hadiyanto . 2022. *An Evaluation of Tahfidz Al-Quran Program At Mahir Bil Quran Junior High School Semper, Cilincing, North Jakarta District*: *International Journal Publishing*, 4(2), 82.
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawabuddin, Abdurrah. 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru.
- Purnomo, Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildun Pusataka Umum
- Putra, Yovan P dan Bayu Issetyadi. 2010. *Lejitkan Memori 1000%*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Qosim, Amjad 2008. *Hafal Alqurandalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Raghib as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq. 2010. *Cara Cerdas Hafal AlQur'an terj*. Solo: Aqwam.
- Rochman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbangn Media utama.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sufyarma. 2003. *Kapita Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuntitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untk Peneltian* Pemula, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*.
- Suprayogo, Imam dan Thobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syafaruddin. 2011. *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Ketrampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, cet. 1 Medan: Perdana Publishing.
- Terry, George R. 2001. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara
- Trianto. 2010. *Model Pembeiajaran Terpadu: Konsep, Strategi dam Implemenlasinya dalam Kurikulum Tingkal Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andy Offset.
- Widodo, dkk. 2002. *Kamus Ilmiah Popular*. Yogyakarta: Absolut.
- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, t.td.
- Zawwawie, Mukhlisoh. 2011. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an*. Solo: Tinta Medina.